

MANAJEMEN PERENCANAAN KEPALA SEKOLAH DI MTs ANWARUL HASANIYYAH

Faizah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
faizaah27@gmail.com

Hamdiah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
hamdiah236@gmail.com

Helda

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
helda01@gmail.com

Syahrani *¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
syahrani481@gmail.com

Abstract

Planning management is a key aspect in principal leadership. The principal has a very important role in an educational institution. This research aims to determine the programs offered by school principals to improve the skills and planning of school principals in developing teacher productivity. This research uses quantitative research methods in the form of frequency distribution. The results of this research are: ideal learning planning based on the curriculum requirements that apply at the Mts Anwarul Hasaniyyah school, including the good category, appropriate strategies in developing learning programs that apply at the Mts Anwarul Hasaniyyah school, including the good category, problems and challenges in the applicable educational planning at the Mts Anwarul Hasaniyyah school it is included in the moderate or sufficient category.

Keywords: Management, Planning, Principal.

Abstrak

Manajemen perencanaan adalah aspek kunci dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program yang ditawarkan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan dan perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan produktivitas guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa distribusi frekuensi. Adapun hasil penelitian ini adalah: perencanaan pembelajaran yang ideal berdasarkan persyaratan kurikulum yang berlaku di sekolah Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik, strategi yang tepat dalam mengembangkan program pembelajaran yang berlaku di sekolah Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik, permasalahan dan tantangan dalam perencanaan pendidikan yang berlaku di sekolah Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk dalam kategori sedang atau cukup.

Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Kepala Sekolah.

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan suatu sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain (Syahrani, S. 2022). Menurut Sukidin & Darmani mengemukakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain (Riyanto, dkk.2021). Perencanaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas, baik itu individu dan juga kelompok (Maulida, R., & Syahrani, S. 2022). Perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan kegiatan, pengawasan dan juga evaluasi (Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. 2023).

Dalam manajemen perencanaan, kepala sekolah memiliki peran dalam memotivasi guru atau pegawai untuk meningkatkan kinerja terutama dalam pembelajaran (Jamrizal, J. 2022). Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dikembangkan di sekolah (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022). Maju mundurnya suatu sekolah berada ditangan kepala sekolah, (Syahrani, S. 2019) karena peran kepala sekolah sangat strategis dan menentukan bagi pengembangan sekolah terutama dalam mengerakkan dan memperdayakan komponen-komponen sekolah seperti guru dan kepala sekolah harus mengetahui secara utuh pengelolaan sekolah serta harus mempunyai target kemajuan sekolah tersebut (Norhidayah, N., dkk. 2022).

Selaku manajer, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran aktivitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Syahrani, S., dkk. 2022). Dengan asumsi bahwa peran pokok kepala sekolah terdapat dalam kesanggupannya untuk memengaruhi lingkungan melalui kepemimpinannya yang dinamis (Syakbaniansyah, S., dkk.2022). Selaku pemimpin instruksional harus mampu menggerakkan sekolahnya mencapai kemajuan dan dapat mengidentifikasi bakat-bakat dan kemampuan-kemampuan sumber daya manusia di lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Riska, R., dkk. 2022). Maka kepala sekolah menjadi seorang koordinator pengetahuan dan kemampuan-kemampuan personilnya, dan ia akan berusaha bagi pengembangan dan kemajuan seluruh program instruksional (B, Basri, dkk. 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berupa distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang ideal berdasarkan persyaratan kurikulum yang berlaku

Mengenai perencanaan pembelajaran ideal berdasarkan persyaratan kurikulum yang berlaku di sekolah Mts Anwarul Hasaniyyah akan peneliti sajikan berdasarkan data tentang materi yang mengacu pada program pengajaran di Mts Anwarul Hasaniyyah, terdapat 30 orang guru yang menyatakan materi mengacu pada program pengajaran yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 60%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang di karenakan angka 60% termasuk dalam rentan angka 41-60. Kemudian terdapat 15 orang guru yang menyatakan materi kurang mengacu pada pengajaran yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 30%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 30% termasuk dalam rentan angka 21-40, kemudian terakhir ada 5 guru yang menyatakan tidak mengacu pada pelajaran di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan

berjumlah 10% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 10% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang tujuan mengacu pada program pengajaran di Mts Anwarul Hasaniyyah terdapat 30 orang guru yang menyatakan tujuan mengacu pada program pengajaran yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 60%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang di karenakan angka 60% termasuk dalam rentan angka 41-60. Kemudian terdapat 15 orang guru yang menyatakan tujuan kurang mengacu pada pengajaran yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah jika di persentasikan berjumlah 30%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 30% termasuk dalam rentan angka 21-40, kemudian terakhir ada 5 guru yang menyatakan tujuan tidak mengacu pada pembelajaran di Mts Anwarul Hasaniyyah jika dipresentasikan berjumlah 10% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 10% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang tingkat pemahaman materi di Mts Anwarul Hasaniyyah, terdapat 35 orang peserta didik yang menyatakan paham akan materi yang diberikan oleh guru di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 70%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi di karenakan angka 70% termasuk dalam rentan angka 61-80. Kemudian terdapat 12 orang peserta didik yang menyatakan kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 24%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 24% termasuk dalam rentan angka 21-40, kemudian terakhir ada 3 peserta didik yang menyatakan tidak paham akan materi yang diberikan oleh guru yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 6% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 6% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang tingkat pemahaman materi di Mts Anwarul Hasaniyyah, terdapat 35 orang peserta didik yang menyatakan paham akan materi yang diberikan oleh guru di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 70%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi di karenakan angka 70% itu termasuk dalam rentan angka 61-80. Kemudian terdapat 12 orang peserta didik yang menyatakan kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah jika di persentasikan berjumlah 24%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 24% termasuk dalam rentan angka 21-40, kemudian terakhir ada 3 peserta didik yang menyatakan tidak paham akan materi yang diberikan oleh guru yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 6% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 6% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang rencana belajar yang sistematis di Mts Anwarul Hasaniyyah terdapat 45 orang guru yang menyatakan rencana belajar yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah sistematis, jika di persentasikan berjumlah 90%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi sekali di karenakan angka 90% itu termasuk dalam rentan angka 81-100. Kemudian terdapat 3 orang guru yang menyatakan rencana belajar yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah kurang sistematis, jika di persentasikan berjumlah 6%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 6% termasuk dalam rentan angka 0-20, ada 2 guru yang menyatakan rencana belajar yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah tidak sistematis, jika dipresentasikan berjumlah 4% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 4% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang dilaksanakannya evaluasi di Mts Anwarul Hasaniyyah, terdapat 45 orang guru yang menyatakan sering dilaksanakannya evaluasi terhadap peserta didik yang ada di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 90%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi sekali di karenakan angka 90% itu termasuk dalam rentan angka 81-100. Kemudian terdapat 3 orang guru yang menyatakan jarang dilaksanakannya evaluasi kepada peserta didik di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 6%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 6% termasuk dalam rentan angka 0-20, ada 2 guru yang menyatakan tidak pernah dilaksanakannya evaluasi kepada peserta didik di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 4% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 4% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang penggunaan strategi pembelajaran di Mts Anwarul Hasaniyyah terdapat 47 orang guru yang menyatakan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 94%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi sekali di karenakan angka 94% itu termasuk dalam rentan angka 81-100. Kemudian terdapat 2 orang guru yang menyatakan penggunaan strategi pembelajaran di Mts Anwarul Hasaniyyah kurang tepat, jika di persentasikan berjumlah 4%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 4% termasuk dalam rentan angka 0-20, ada 1 guru yang menyatakan penggunaan strategi pembelajaran di Mts Anwarul Hasaniyyah tidak tepat, jika dipresentasikan berjumlah 2% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 2% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang memenuhi atau tidaknya persyaratan kurikulum yang berlaku di Mts Anwarul Hasaniyyah, terdapat 40 orang guru yang menyatakan di Mts Anwarul Hasaniyyah ini memenuhi persyaratan kurikulum yang berlaku, jika di persentasikan berjumlah 80%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi di karenakan angka 80% itu termasuk dalam rentan angka 61-80. Kemudian terdapat 5 orang guru yang menyatakan di Mts Anwarul Hasaniyyah kurang memenuhi persyaratan kurikulum yang berlaku, jika di persentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentan angka 0-20, ada 5 guru yang menyatakan di Mts Anwarul Hasaniyyah tidak memenuhi persyaratan kurikulum yang berlaku, jika dipresentasikan berjumlah 10% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 10% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang upaya kepala sekolah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan/wawasan guru di Mts Anwarul Hasaniyyah, terdapat 43 orang guru yang menyatakan kepala sekolah sering memberikan pelatihan kepada guru di Mts Anwarul Hasaniyyah untuk menambah akan pengetahuan/wawasan, jika di persentasikan berjumlah 86%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi di karenakan angka 86% termasuk dalam rentan angka 61-80. Kemudian terdapat 5 orang guru yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang memberikan pelatihan kepada guru di Mts Anwarul Hasaniyyah untuk menambah pengetahuan/wawasan, jika di persentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentan angka 0-20, kemudian terakhir ada 2 guru yang menyatakan kepala sekolah tidak pernah melakukan pelatihan kepada guru di Mts Anwarul Hasaniyyah untuk menambah wawasan/pengetahuan, jika dipresentasikan

berjumlah 4% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 4% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Berdasarkan data tentang peran kepala sekolah dalam memberikan pengetahuan dan skill kepada anggota staff di Mts Anwarul Hasaniyyah, terdapat 43 anggota staff yang menyatakan kepala sekolah sering memberikan pengetahuan dan skill kepada anggota staff di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 86%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi di karenakan angka 86% termasuk dalam rentan angka 61-80. Kemudian terdapat 5 orang staff yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang memberikan pengetahuan dan skill kepada anggota di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika di persentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentan angka 0-20, kemudian terakhir ada 2 anggota staff yang menyatakan kepala sekolah tidak pernah memberikan pengetahuan dan skill kepada anggota staff di Mts Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 4% yang mana ini di kategorikan rendah sekali, di karenakan 4% itu termasuk dalam rentan antara angka 0-20.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran yang ideal berdasarkan persyaratan kurikulum yang berlaku di Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk dalam kategori baik.

Sebagai suatu rencana, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru seharusnya dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Inilah yang dinamakan kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses belajar dan mengajar. Sebagai sebuah pedoman, kurikulum ideal memegang peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa (Wina Sanjaya. 2008).

Strategi yang tepat dalam mengembangkan program pembelajaran

Mengenai strategi yang tepat dalam mengembangkan program pembelajaran di Mts Anwarul Hasaniyyah akan peneliti sajikan sebagai berikut:

Mengenai data tentang menarik perhatian siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 17 orang yang mengatakan menarik perhatian siswa dalam rencana pembelajaran kepala sekolah di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 34%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 34% termasuk dalam rentan antara 21-40, kemudian terdapat 12 orang yang mengatakan kurang menarik perhatian siswa yang ada di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 24%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 24% termasuk dalam rentan 21-40, dan terdapat 21 orang yang menyatakan tidak menarik perhatian siswa dalam rencana pembelajaran kepala sekolah di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 42%. Hal tersebut termasuk dalam kategori sedang karena angka 42% termasuk dalam rentan 41-60.

Mengenai data tentang penerapan metode belajar yang berbeda-beda di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 30 orang guru yang menyatakan menerapkan metode belajar yang berbeda-beda di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 60%. Hal tersebut termasuk dalam kategori sedang karena angka 60% termasuk dalam rentan antara 41-60, kemudian terdapat 15 orang guru yang menyatakan kurang menerapkan metode belajar yang berbeda-beda di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika

dipersentasikan berjumlah 30%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 30% termasuk dalam rentan 21-40, dan terdapat 5 orang guru yang menyatakan tidak menerapkan metode di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 10%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 10% termasuk dalam rentan 0-20.

Mengenai data tentang menggunakan alat bantu audio visual di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 25 orang guru yang menggunakan alat bantu audio visual di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 50%. Hal tersebut termasuk dalam kategori sedang karena angka 50% termasuk dalam rentan antara 41-60, kemudian terdapat 15 orang guru yang kurang menggunakan alat bantu audio visual di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 30%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 30% termasuk dalam rentan 21-40, dan terdapat 10 orang guru yang tidak pernah menggunakan alat bantu audio visual di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 20%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 20% termasuk dalam rentan 0-20.

Mengenai data tentang diberi pelatihan dalam program yang dikembangkan di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 20 orang karyawan yang mengatakan diberi pelatihan di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 40%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 40% termasuk dalam rentan antara 21-40, kemudian terdapat 20 orang karyawan yang menyatakan kurang diberi pelatihan di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 40%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 40% termasuk dalam rentan 21-40, dan terdapat 10 orang karyawan yang menyatakan tidak diberi pelatihan di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 20%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 20% termasuk dalam rentan 0-20.

Mengenai data tentang menggunakan cara yang sistematis (menyenangkan) di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 30 orang guru yang menyatakan menggunakan cara sistematis di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 60%. Hal tersebut termasuk dalam kategori sedang karena angka 60% termasuk dalam rentan antara 41-60, kemudian terdapat 10 orang guru yang mengatakan kurang menggunakan cara yang sistematis tersebut di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 20%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 20% termasuk dalam rentan 0-20, dan terdapat 10 orang guru yang menyatakan tidak menggunakan cara sistematis di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 20%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 20% termasuk dalam rentan 0-20.

Mengenai data tentang membuat kelompok belajar (diskusi) di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 40 orang guru yang mengatakan membuat kelompok belajar (diskusi) di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 80%. Hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena angka 80% termasuk dalam rentan antara 61-80, kemudian terdapat 5 orang guru yang menyatakan kurang menggunakan kelompok belajar di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 10%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 10% termasuk dalam rentan 0-20, dan terdapat 5 orang guru yang menyatakan tidak membuat kelompok belajar di MTs Anwarul

Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 10%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 10% termasuk dalam rentan 1-20.

Mengenai data tentang membuat pertanyaan pada akhir pembelajaran di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 26 orang guru yang menyatakan selalu membuat pertanyaan pada akhir pembelajaran yang ada di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 52%. Hal tersebut termasuk dalam kategori sedang karena angka 52% termasuk dalam rentan antara 41-60, kemudian terdapat 16 orang guru yang mengatakan kurang membuat pertanyaan pada akhir pembelajaran yang ada di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 32%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 32% termasuk dalam rentan 21-40, dan terdapat 8 orang guru yang menyatakan tidak membuat pertanyaan pada akhir pembelajaran di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 16%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 16% termasuk dalam rentan 0-20.

Mengenai data tentang membuat kegiatan outdoor di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 17 orang guru yang menyatakan selalu ada membuat kegiatan outdoor di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 34%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 34% termasuk dalam rentan antara 21-40, kemudian terdapat 15 orang guru yang mengatakan kurang membuat kegiatan outdoor yang ada di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 30%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 30% termasuk dalam rentan 21-40, dan terdapat 18 orang guru yang menyatakan tidak ada kegiatan outdoor di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 36%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah karena angka 36% termasuk dalam rentan 21-40.

Mengenai data tentang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 10 orang guru yang menyatakan selalu menggunakan teknologi pada saat pembelajaran di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 20%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 20% termasuk dalam rentan antara 0-20, kemudian terdapat 30 orang guru yang mengatakan kurang menggunakan teknologi pada saat pembelajaran yang ada di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 60%. Hal tersebut termasuk dalam kategori sedang karena angka 60% termasuk dalam rentan 41-60, dan terdapat 10 orang guru yang menyatakan tidak menggunakan teknologi selama proses pembelajaran di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 20%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 20% termasuk dalam rentan 0-20.

Mengenai data tentang memberikan apresiasi kepada siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah, terdapat 33 orang guru yang menyatakan selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang ada di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan dalam bentuk penjumlahan maka berjumlah 66%. Hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena angka 66% termasuk dalam rentan antara 61-80, kemudian terdapat 7 orang guru yang mengatakan kurang memberikan apresiasi kepada siswa yang ada di MTs Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 14%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 14% termasuk dalam rentan 0-20, dan terdapat 10 orang guru yang menyatakan tidak memberikan apresiasi kepada siswa di MTs

Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 20%. Hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali karena angka 20% termasuk dalam rentan 0-20.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat dalam mengembangkan program pembelajaran di Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk dalam kategori baik.

Jadi, untuk itu dibutuhkan suatu program pengembangan pembelajaran diarahkan bukan hanya sekedar menyuruh siswa untuk menghafal nilai-nilai normatif, disampaikan lewat ceramah dan diakhiri dengan ulangan, tetapi program pengembangan yang mengarahkan siswa tidak hanya memahami berbagai konsep, tetapi mereka mampu menguasai keterampilan berpikir, karena memang seharusnya *learning* itu berisi *thinking* dan juga *values*. Disamping itu seorang guru agama harus pandai membuat perencanaan yang mengarah pada pengembangan kearah yang lebih baik (Diana Susilawati Sj, dkk. 2021).

Permasalahan dan tantangan dalam perencanaan pendidikan

Mengenai permasalahan dan tantangan dalam perencanaan pendidikan di Mts Anwarul Hasaniyyah akan peneliti sajikan sebagai berikut:

Berdasarkan data tentang materi ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Anwarul Hasaniyyah di atas disebutkan bahwa yang menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yaitu 22 guru dan 1 kepala sekolah, termasuk 46% dengan kategori sedang. Sedangkan yang menyatakan kurang tersedianya sarana dan prasarana terdapat 15 guru tentang ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah termasuk 30% dengan kategori rendah. Dan yang terakhir yaitu terdapat 12 guru yang menyatakan tidak tersedia untuk sarana dan prasarana di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persen 24% termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan data tentang materi berikut ini bahwa pengaruh lingkungan terhadap pengajaran terdapat 12 guru menyatakan dengan persentase 24% guru pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan tentang pengaruh lingkungan terhadap pengajaran termasuk dengan persentase kategori rendah yaitu 24%. Sedangkan 17 guru menyebutkan bahwa kadang terpengaruh lingkungan terhadap pengajaran dengan persen 34% dengan kategori rendah. Sedangkan 21 guru yang menyatakan tidak terpengaruh lingkungan terhadap pembelajaran terdapat 42% dengan kategori sedang atau cukup.

Berdasarkan data tentang kualitas pembelajaran yang di berikan baik terdapat 21 guru menyatakan dengan persen 42% guru pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan kualitas pembelajaran yang di berikan termasuk dengan persentase kategori sedang yaitu 42%. Sedangkan 14 guru menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran yang di berikan itu sedang dengan persen 28% dengan kategori rendah. Sedangkan 15 guru yang menyatakan kualitas pembelajaran yang di berikan tersebut buruk terdapat 30% dengan kategori rendah dari kategori yang paling rendah sampai kategori tinggi sekali yang terdapat di MTs Anwarul Hasaniyyah.

Berdasarkan data tentang perkembangan teknologi pendidikan terdapat 30 guru menyatakan dengan persen 60% pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan perkembangan teknologi pendidikan termasuk dengan persentase kategori sedang

yaitu 60%. Sedangkan 10 guru menyebutkan bahwa kurangnya perkembangan teknologi pendidikan dengan persentase 20% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan 10 guru yang menyatakan tidak berkembangnya teknologi pendidikan terdapat 20% dengan kategori rendah sekali. Penyajian tersebut mengenai tentang perkembangan teknologi pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Berdasarkan data tentang keefektifan dalam membuat perencanaan pembelajaran terdapat 34 guru MTs Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan efektif dalam membuat perencanaan pembelajaran termasuk dengan persentase kategori tinggi yaitu 68%. Sedangkan 11 guru menyebutkan bahwa kurangnya keefektifan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan persentase 22% dengan kategori rendah. Sedangkan 5 guru yang menyatakan tidak efektif dalam membuat perencanaan pembelajaran terdapat 10% dengan kategori rendah sekali. Penyajian tersebut mengenai tentang keefektifan dalam membuat perencanaan pembelajaran di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Berdasarkan data tentang kedisiplinan terhadap perencanaan pembelajaran terdapat 23 guru MTs Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan kedisiplinan terhadap perencanaan pembelajaran termasuk dengan persentase kategori sedang yaitu 46%. Sedangkan 12 guru menyebutkan bahwa kurangnya kedisiplinan terhadap perencanaan pembelajaran dengan persentase 24% dengan kategori rendah. Sedangkan 15 guru yang menyatakan tidak disiplin terhadap perencanaan pembelajaran terdapat 30% dengan kategori rendah. Penyajian tersebut mengenai tentang perhatian atau kedisiplinan terhadap perencanaan pembelajaran di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Berdasarkan data tentang pemahaman Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di jenjang para guru untuk membuat perencanaan pembelajaran terdapat 35 guru Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan paham tentang IPTEK termasuk dengan persentase kategori tinggi yaitu 70%. Sedangkan 11 guru menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman IPTEK dengan persentase 22% dengan kategori rendah. Sedangkan 4 guru yang menyatakan tidak paham tentang IPTEK terdapat 8% dengan kategori rendah sekali. Penyajian tersebut mengenai tentang pemahaman IPTEK di jenjang para guru untuk membuat perencanaan pembelajaran di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Berdasarkan data tentang berdiskusi terhadap perencanaan pembelajaran bahwa terdapat 30 guru Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan berdiskusi terhadap perencanaan pembelajaran termasuk dengan persentase kategori sedang atau cukup yaitu 60%. Sedangkan 10 guru menyebutkan bahwa kurang berdiskusi terhadap perencanaan pembelajaran dengan persentase 20% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan 10 guru yang menyatakan tidak berdiskusi sama sekali terhadap perencanaan pembelajaran terdapat 20% dengan kategori rendah sekali. Penyajian tersebut mengenai data penyajian tentang diskusi terhadap perencanaan pembelajaran di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Berdasarkan data tentang pemahaman konsep perencanaan pembelajaran terdapat 27 guru Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan paham tentang konsep perencanaan pembelajaran termasuk dengan persentase kategori sedang yaitu 54%. Sedangkan 12 guru menyebutkan bahwa kurang paham tentang konsep perencanaan pembelajaran dengan persentase 24% dengan kategori rendah. Sedangkan 11 guru yang menyatakan tidak paham tentang konsep perencanaan pembelajaran terdapat 22% dengan kategori rendah. Penyajian

tersebut mengenai tentang pemahaman konsep perencanaan pembelajaran di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Berdasarkan data penjelasan materi tentang perencanaan pembelajaran terdapat 29 guru Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan jelas tentang materi perencanaan pembelajaran termasuk dengan persentase kategori sedang yaitu 58%. Sedangkan 11 guru menyebutkan bahwa kurangnya penjelasan materi tentang perencanaan pembelajaran dengan persentase 22% dengan kategori rendah. Sedangkan 10 guru yang menyatakan tidak jelas mengenai materi tentang perencanaan pembelajaran terdapat 20% dengan kategori rendah sekali. Penyajian tersebut mengenai tentang penjelasan materi perencanaan pembelajaran di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan dan tantangan dalam perencanaan pendidikan di Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori sedang atau cukup.

Beberapa permasalahan dan tantangan dalam perencanaan pembelajaran yaitu

- 1) Terlalu cepatnya perubahan Kurikulum. Seiring dengan semakin meningkatnya keinginan untuk memajukan pendidikan bangsa, terkadang unsur-unsur dunia pendidikan berlomba-lomba untuk menciptakan suatu kreasi dan penciptaan baru di dunia pendidikan yang akan membawa perubahan dan kemajuan termasuk salah satunya adalah perubahan kurikulum.
- 2) Kesulitan mempraktekan Ilmu dalam kegiatan sehari-hari. Sudah bukan rahasia lagi, negara kita ini lebih terkenal dengan sistem ilmu teori-nya daripada praktek nyata.
- 3) Institusi pendidikan [formal dan informal] harus mampu memberikan informasi yang benar dan tepat serta menyeluruh sehingga mampu melindungi peserta didik dari ekseseks informasi negative.
- 4) Minimnya fasilitas, prasarana, sarana pendukung pendidikan. Minimnya anggaran negara untuk perbaikan pendidikan dan kesejahteraan para pendidik, juga merupakan sumbangan kepada ketidakhidupan pendidikan pada berbagai daerah di Indonesia.

Bisa disimpulkan bahwasnya terdapat beberapa tantangan masa depan pendidikan di Indonesia, antara lain:

- 1) Kualitas pendidikan
- 2) Kualitas kurikulum
- 3) Guru
- 4) Relevansi pendidikan
- 5) Pemerataan Pendidikan (Mubin, F. 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang ideal berdasarkan persyaratan kurikulum yang berlaku di sekolah Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik.
2. Strategi yang tepat dalam mengembangkan program pembelajaran yang berlaku di sekolah Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik.
3. Permasalahan dan tantangan dalam perencanaan pendidikan yang berlaku di sekolah Mts Anwarul Hasaniyyah termasuk dalam kategori sedang atau cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Basri, B., Khairinal,K.,& Firman,F. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMA Negeri 4 Merangin*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 11(2).
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Jamrizal,J. (2022). *Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasiaan dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Tinjauan Pustaka Manajemen Pendidikan). Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial, 3(1).
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Mubin, F. (2020). *Problematika, Fungsi Dan Peranan Perencanaan Pendidikan*.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.

- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Riyanto, M., Sasongko, RN, Kristiawan, M, Susanto, E., & Anggereni, DT (2021). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik*. Penyelarasan: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 4(1).
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sanjaya, Wina. (2008) *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: K E N C A N A.
- Sj, D.S., Maarif, M.A. & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah : The Devalopement Strategi of Islamic Religious Education Lerning Program. *Tafkir : Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2 (1).
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.